

ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

# PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARYA ILMIAH SISWA: APLIKASI SEMANTIK STUDI KASUS SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 LEMBAH GUMANTI

# Dina Ramadhanti Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia **STKIP PGRI Sumatera Barat**

dina\_ramadhanti89@yahoo.com

Submitted: 23-08-2015, Reviewed: 30-08-2015, Accepted: 31-10-2015 http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236

#### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian ini adalah aplikasi semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam penggunaan kalimat efektif. Kalimat tidak efektif, ambigu, redundansi dan ambiguitas dapat mempengaruhi efektivitas hukuman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menggambarkan kalimat efektif dalam karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Penelitian ini dalam bentuk kata-kata, frase, dan kalimat itu penanda kalimat efektif yang diuraikan dalam pendapat Nasucha. Kalimat efektif melihat dalam komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Kalimat efektif sangat mempengaruhi pembentukan komunikasi antara pembicara dan pendengar. Pelaksanaan rusak kalimat efektif dalam karya ilmiah siswa masih ditemukan. Itu mempengaruhi pemahaman siswa menulis. Kesalahan dalam menerapkan kalimat efektif pada siswa perlu diminimalkan oleh guru bagi siswa untuk menggunakan bahasa dengan baik dalam komunikasi tertulis

Kata kunci: Kalimat efektif, karya ilmiah, semantik

### Abstract

This article aims to describe the study was semantic applications in Indonesian learning especially in the use of the effective sentence. The sentence was not effective, ambiguous, redundancy and ambiguity may affect the effectiveness of sentence. The Method used is descriptive method to describe the effective sentence in a scientific papers written by the students. This research in the form of words, phrases, and sentences that was effective sentence markers described in the opinion of Nasucha. The effective sentence noticed in oral communication and written communication. The effective sentence greatly affect the establishment of communication between speakers and listener. The faulty implementation of effective sentence in the scientific work of students still found. It was affect the understanding of students writing. Mistake in applying effective sentence in the students need to be minimized by the teacher for students to use language well in written communication.

## Keywords: Sentence effective, scientific papers, semantic

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat mengkomunikasikan

maksudnya kepada sesamanya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga menuntut manusia untuk tetap menggunakan bahasa baik



ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

komunikasi lisan maupun tertulis. Untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik, manusia dituntut untuk menggunakan bahasa yang tepat serta mudah dipahami. Bahasa dengan susunan kalimat yang baik akan mudah dipahami sehingga terjadi proses pemindahan informasi yang lancar antara pembicara dan pendengar. Informasi dari pembicara akan dapat dimaknai dengan baik oleh lawan bicara apabila pembicara memahami konsep semantik dalam berkomunikasi.

Semantik mengkaji makna satuan bahasa baik kata, frasa, maupun kalimat. Salah satu aspek kajian semantik adalah keambiguitasan, redudansi, dan kerancuan makna. Keambiguitasan adalah kegandaan makna satuan bahasa yang disebabkan oleh struktur gramatikal satuan bahasa sehingga menyebabkan penafsiran ganda pendengar. Redudansi pemakaian satuan bahasa yang berlebihan dalam struktur kalimat. Kerancuan makna adalah makna satuan bahasa yang tidak bisa diterima karena penggabungan satuan bahasa yang tidak lazim (Manaf, 2008:118-122).

Keambiguitasan, redudansi, dan kerancuan makna menyebabkan kalimat tidak efektif. Kalimat yang tidak efektif selain mengganggu kelancaran komunikasi juga akan merusak struktur bahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, maka pembicara memperhatikan harus keefektifan kalimat yang digunakan. Kalimat efektif yang digunakan untuk komunikasi lisan tentu berbeda dengan komunikasi tulis. Susunan kalimat dalam komunikasi tulis kadangkala tidak efektif apabila digunakan untuk komunikasi lisan. Justru kalimat yang digunakan cenderung kaku dan bertele-tele. Untuk itu diperlukan penghayatan yang mendalam mengenai penggunaan kalimat yang efektif baik untuk komunikasi lisan maupun tulisan.

Menurut Akhadiah (2003:116), kalimat efektif adalah kalimat yang benar

dan jelas yang akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Dengan kata iika suatu kalimat telah dapat menyampaikan maksud penulis pembaca memahami maksud penulis maka kalimat tersebut dapat dikatakan telah efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (1989:70), yang mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan atau pemikiran penulis secara tepat dan dengan sendirinya diterima oleh pembaca sesuai dengan maksud penulisnya.

Akhadiah (2003:116) menyatakan bahwa setiap gagasan, pikiran, atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik pada pertama sekali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti bahwa kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, aturanaturan tentang ejaan yang disempurnakan, dan cara memilih kata dalam kalimat. Agar kalimat yang ditulis dapat memberikan informasi kepada pembaca secara tepat, menurut Akhadiah (2003:116-117) perlu diperhatikan cirri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran penekanan kalimat. bentuk. dalam kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat.

Semi (2009:218--219)menyatakan bahwa suatu kalimat dikatakan efektif apabila mengandung ciriciri berikut ini. (1) Gramatikal, ditinjau dari aspek tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. (2) Sesuai tuntutan bahasa dengan baku, menggunakan ejaan yang tepat menggunakan bahasa baku sesuai tata bahasa. (3) Jelas, kalimat itu dipahami. (4) Ringkas dan lugas serta tidak berbelitbelit. (5) Adanya hubungan yang baik (koherensi) antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, antara satu paragraf



ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

dengan paragraf yang lain. (6) Kalimat harus hidup atau bervariasi dalam hal pilihan kata, urutan kata dalam kalimat, bentuk kalimat. gaya bahasa. perumpamaan dan perbandingan, panjang pendeknya kalimat.(7) Tidak ada unsur yang tidak berfungsi dalam kalimat.

Sependapat dengan Semi, Nasucha (2010:22), kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan perasaan, pesan, gagasan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara penulis.Untuk atau penyampaian harus memenuhi sebagai kalimat yang baik, antara lain strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antarbagiannya logis, ejaannya pun harus benar. Dalam penulisan kalimat efektif terdapat sebelas pola kesalahan yang harus dihindari agar kalimat yang ditulis efektif dan dapat dipahami pembaca yaitu penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat, penggunaan kata berlebih yang mengganggu struktur kalimat, penggunaan imbuhan yang kacau, kalimat yang tidak selesai, penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku, penggunaan tidak tepat kata di mana dan yang mana, penggunaan kata daripada yang tidak tepat, pilihan kata yang tidak tepat, kalimat ambigu yang dapat menimbulkan salah arti, pengulangan kata yang tidak perlu, dan kata kalau yang dipakai secara salah.

Salah satu penerapan kalimat efektif terdapat dalam menulis karya ilmiah sederhana. Karya ilmiah sederhana merupakan salah satu bentuk tulisan yang bersifat nonfiksi. Karya ilmiah sederhana ini harus ditulis dengan bahasa yang baik, susunan kalimat yang efektif, dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah sederhana yang ditulis oleh siswa SMK Negeri 2 Lembah Gumanti khususnya siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sering dijumpai kalimat yang tidak efektif, misalkan terdapat redudansi yaitu

menggunakan kata yang sama dalam satu sehingga kalimat. membuat kalimat terlihat mubazir dan berbelit-belit. Susunan kalimat yang ditulis siswa menjadikan ide yang disajikan tidak jelas dan sulit dipahami.

Berdasarkan uraian di atas maka artikel ini disusun untuk menjelaskan penggunaan kalimat efektif dan pola-pola kesalahan yang sering dilakukan khususnya bagi penulis pemula seperti tingkat SMK. Pembahasan siswa dilakukan dengan mendeskripsikan permasalahan yang berkaitan dengan analisis penggunaan kalimat efektif yang tidak tepat serta pola-pola kesalahan yang sering dilakukan dalam tugas karya ilmiah sederhana siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. Pembahasan dimulai dengan uraian materi yang berkaitan dengan kalimat efektif. Berdasarkan uraian materi ditentukan teori mana digunakan sebagai landasan tinjauan kasus penggunakan kalimat yang tidak efektif. Selanjutnya dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan mendaftar penggunaan kalimat yang tidak efektif sesuai dengan teori kemudian ditentukan pola-pola dilakukan. kesalahan vang sering pembahasan Selanjutnya dilakukan kalimat mana yang tidak efektif dan dilakukan perbaikan terhadap kalimat yang tidak efektif itu menjadi kalimat yang efektif. Setelah dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan mengklasifikasikan bentuk kesalahan kalimat tidak efektif menghubungkannya tersebut dengan dengan kajian semantik yaitu keambiguitasan, redudansi, dan kerancuan makna.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menitikberatkan pada jenis penelitian studi kasus. Moleong (2007:7) menyatakan



ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih mementingkan proses daripada hasil. Metode deskriptif dilakukan dengan maksud data yang dikumpulkan tidak diolah dengan kata-kata tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap masalah dibahas. dikumpulkan Data yang menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tujuan untuk menganalisis pola kesalahan penggunakan kalimat efektif dalam tulisan karya ilmiah siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Lembah Gumanti yang terletak di Jalan Lipek Pageh Salimpek Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Data penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang menandakan kalimat efektif. Sumber data adalah tulisan karya ilmiah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang berjumlah 20 tulisan. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah dikemukakan oleh Miles vang Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337), yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

### **PEMBAHASAN**

Tinjauan studi kasus pada karya ilmiah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif ini didasarkan pada sebelas pola kesalahan penggunaan kalimat efektif yang dikemukakan oleh Nasucha, yaitu penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat. penggunaan kata berlebih vang mengganggu struktur kalimat, penggunaan imbuhan yang kacau, kalimat yang tidak selesai, penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku, penggunaan tidak tepat kata di mana dan yang mana, penggunaan kata daripada yang tidak tepat, pilihan kata yang tidak tepat, kalimat ambigu yang dapat menimbulkan salah

arti, pengulangan kata yang tidak perlu, dan kata kalau yang dipakai secara salah.

# Penggunaan dua kata yang artinya dalam sebuah kalimat

Penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat terdapat dalam kalimat berikut ini. Memberikan kajian kepada masyarakat berbagai dampak dapat timbul dari yang perkembangan teknologi informasi. Kalimat tersebut salah karena kalimat itu dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif dengan menghilangkan salah satu kata yang artinya sama yaitu dampak dan memperbaiki struktur timbul serta kalimatnya. Kalimat seharusnya itu berbunyi: Menjelaskan dampak perkembangan teknologi informasi bagi masyarakat

#### Penggunaan kata berlebih yang mengganggu struktur kalimat

Penggunaan kata yang berlebih mengganggu struktur kalimat yang terdapat dalam kalimat berikut: Teknologi adalah suatu tubuh dari ilmu pengetahuan dan rekayasa (engineering) yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk dan atau proses atau pada penelitian mendapatkan pengetahuan untuk baru.Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menyusun kembali kalimat dengan menghilangkan beberapa bagian yang dianggap mubazir yang dapat mengganggu struktur kalimat. Kalimat tersebut dapat berbunyi: Teknologi merupakan tubuh ilmu pengetahuan rekayasa yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk atau proses penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Kalimat lain dengan kata berlebih yang mengganggu struktur kalimat seperti: Kemudian selain itu mereka juga mengadakan investasi dalam aspek kesehatan masyarakat begitu pula dalam aspek pendidikan. Kalimat tersbut dapat



ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

diperbaiki menjadi: Selain itu, mereka juga berinvestasi dalam bidang kesehatan dan penddikan masyarakat. Kalimat lain yang menggunakan kata berlebih mengganggu struktur kalimat yaitu: Selain memberikan dampak-dampak positif yang sangat banyak, teknologi informasi juga memberikan dampak-dampak Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Selain memberikan dampak positif, teknologi informasi juga memberikan dampak negatif.

## Penggunaan imbuhan yang kacau

Penggunaan imbuhan yang kacau terdapat dalam kalimat: Dan saat ini, segala aspek kehidupan tersebut telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masvarakat menuju ke arah globalisasi.Kalimat tersebut selain menggunakan imbuhan yang kacau juga berbelit-belit karena banyaknya unsur yang diperlukan sebenarnya tidak kalimat. Kalimat itu dapat diperbaiki perkembangan menjadi: Saat ini kehidupan masyarakat dari tradisional ke modern semakin terasa dengan adanya teknologi informasi. Kalimat lain yang menggunakan imbuhan yang kacau yaitu: Dengan mudahnya informasi dicetak ulang tanpa izin dari pemberi informasi atau tanpa menulis sumbernya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Informasi dapat dicetak ulang dengan mudah tanpa izin dari pemberi informasi atau tanpa menulis sumbernya.

## Kalimat yang tidak selesai

Kalimat yang tidak selesai terlihat pada kalimat: Munculnya berbagai jenis jejaring sosial dari adanya teknologi Kalimat informasi. tersebut dapat

dilengkapi dengan menambahkan unsur lain dalam kalimat sehingga kalimat tersebut berbunyi: Teknologi informasi muncul dengan berbagai jenis jejaring sosial memberikan manfaat bagi generasi memperluas untuk pergaulan melalui dunia maya. Selain kalimat tersebut, kalimat yang tidak selesai juga terdapat pada kalimat: Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Kalimat dapat diperbaiki mengubah tersebut struktur kalimat dan menambahkan unsur sehingga berbunvi: Masvarakat dengan adat dan budaya timur seperti Indonesia dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenal budaya dari berbagai belahan dunia.

# Penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku

Penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku terdapat dalam Hyperteks kalimat: adalah sistim pengkodean yang dikembangkan oleh Vannevar Bush. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Hyperteks adalah sistem pengkodean yang dikembangkan oleh Vannevar Bush. Kalimat lain yang menggunakan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku yaitu: Teknologi informasi mampu **merubah** pola hidup masyarakat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Teknologi informasi mampu **mengubah** pola hidup masyarakat.

# Penggunaan kata di mana dan yang mana secara tidak tepat

Penggunaan kata di mana yang tepat terdapat dalam kalimat: tidak informasi Teknologi dapat juga dimanfaatkan untuk berkreasi, di mana mereka dapat menggunakan berbagai program yang tersedia. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi: *Teknologi* informasi juga dapat dimanfaatkan untuk



ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

berkreasi dengan menggunakan berbagai program yang tersedia.

# Penggunaan kata daripada yang tidak tepat

Penggunaan kata daripada yang tidak tepat terdapat dalam kalimat: Perkembangan teknologi informasi berawal daripada keinginan masyarakat untuk terus menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Perkembangan teknologi informasi dimulai dari keinginan masyarakat untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Pilihan kata yang tidak tepat

Pilihan kata yang tidak tepat terdapat dalam kalimat: Dan diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala image yang menjadi ciri khas mereka. Kalimat tersebut akan efektif apabila dihilangkan kata-kata yang tidak perlu dan mengganti pilihan kata yang salah. Kalimat tersebut akan berbunyi: Diakui atau tidak, teknologi informasi mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala pandangan yang menjadi ciri khasnya. Pilihan kata yang juga terdapat dalam kalimat: salah Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang proses perkembangan teknologi informasi yang sedang berlangsung dalam Kalimat tersebut masvarakat. diperbaiki menjadi kalimat yang efektif sehingga berbunyi: Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang teknologi informasi yang berkembang di tengah masyarakat perlu dilakukan.

#### Kalimat ambigu dapat vang menimbulkan salah arti

Kalimat ambigu yang dapat menimbulkan salah arti terdapat dalam

kalimat: Mesin kasir memanfaatkan teknologi komputer sehingga memberi kumudahan dalam perhitungan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Mesin dengan teknologi komputer kasir kemudahan dalam memberikan perhitungan.

## Pengulangan kata yang tidak perlu

Pengulangan kata yang tidak terdapat dalam kalimat: Dari perlu manfaat didapatkan, teknologi yang informasi mulai digunakan dan diterapkan untuk membantu operasional dalam proses bisnis dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kalimat tersebut diperbaiki menjadi: Teknologi informasi dapat dimanfaatkan membantu untuk operasional dan proses bisnis.

## Kata kalau yang dipakai secara salah.

Kata kalau yang dipakai secara salah terdapat dalam kalimat: Teknologi informasi kalau digunakan tidak sesuai dengan tempatnya akan memberikan dampak yang negatif bagi penggunanya. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi kalimat yang efektif sehingga berbunyi: Teknologi informasi apabila digunakan tidak pada waktunya akan memberikan pengaruh yang negatif bagi penggunanya.

Pembahasan kesalahan pola kalimat efektif di atas memperlihatkan bahwa kalimat menjadi tidak efektif karena adanya keambiguitasan, redudansi, dan kerancuan makna. Dari ketiga hal tersebut, redudansi lebih sering dilakukan diartikan Redudansi sebagai pemakaian satuan bahasa yang berlebihan kalimat. Berdasarkan struktur sebelas pola kesalahan penulisan kalimat efektif yang dikemukakan oleh Nasucha, maka kesalahan yang tergolong redudansi adalah penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat, penggunaan kata yang berlebih yang menggangu



ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319

struktur kalimat, kalimat ambigu yang dapat menimbulkan salah arti. pengulangan kata yang tidak perlu.

### Simpulan

Kalimat efektif adalah kalimat yang jelas dan memenuhi kriteria dan kaidah baik komunikasi tulis maupun komunikasi lisan. Kalimat efektif untuk komunikasi lisan dan komunikasi tulis berbeda dari segi penggunaan. Pada komunikasi tulis lebih ditekankan pada penggunaan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah yang baik dan benar, sedangkam pada komunikasi lisan dikatakan kalimat efektif pendengar mudah memahami apa yang disampaikan pembicara. Pola kesalahan penerapan kalimat efektif dalam komunikasi tulis menurut Nasucha terdiri atas sebelas macam yaitu penggunaan dua kata yang sama artinya dalam sebuah kalimat, penggunaan kata berlebih yang mengganggu struktur kalimat, penggunaan imbuhan yang kacau, kalimat yang tidak selesai, penggunaan kata dengan struktur dan ejaan yang tidak baku, penggunaan tidak tepat kata di mana dan yang mana, penggunaan kata daripada yang tidak tepat, pilihan kata yang tidak tepat, kalimat ambigu yang dapat menimbulkan salah arti, pengulangan kata yang tidak perlu, dan kata kalau yang dipakai secara salah.

Berdasarkan analisis studi kasus yang dilakukan pada tulisan karya ilmiah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Lembah Gumanti, banyak ditemukan kesalahankesalahan penulisan kalimat. Kesalahan itu nerujung pada ketidakefektifan kalimat sehingga pembaca sulit memahami maksud penulis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah dan perlu dilakukan bimbingan lebih lanjut terhadap siswa menginngat siswa akan sering menulis karya ilmiah hingga tamat sekolah nanti. Guru bahasa Indonesia di sekolah perlu menumbuhkembangkan siswa agar siswa kebiasaan menulis terbiasa menulis dan mampu menerapka kaidah tata bahasa tulis dalam kalimatnya. sekolah Selain itu juga dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang tulis-menulis untuk mendorong siswa terbiasa menulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, dkk. 2003. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.

Nasucha, Yakub. dkk. 2010. Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta: Media Perkasa.

Semi, Atar. 2009. Menulis Efektif. Padang: UNP Press.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.